



Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat  
Vol 5, No.2, 2022, hlm.72—80

ISSN 2615-3122 (*online*)

ISSN 2548-6683 (*print*)

## PENDAMPINGAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TIK BAGI GURU DALAM MGMP PPKN SMP

Umi Chotimah, Kurnisar, Sulkipani, Husnul Fatihah, Mariyani\*

Jurusan Pendidikan IPS, PPKn, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya  
Jl. Ogan, RT.37/RW.12, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30139, Indonesia

\**e-mail*: mariyani@fkip.unsri.ac.id

*artikel masuk: 3 November 2021; artikel diterima: 30 Oktober 2022*

---

**Abstract:** This community service is carried out with the intention of assisting in the creation of information and communication technology-based learning media for teachers in the Teacher Consultation for Civic Education subjects at junior high schools in Palembang City. According to the situation that has been analyzed, it is obtained that if the teacher did not know how to make learning media based on communication and information technology teachers reduced teacher motivation in teaching. The method is mentoring by following the village lecture scheme which is carried out with initial activities of providing material, mentoring to evaluating the product made. Data collection is done by testing and observing the products made by the teacher after participating in mentoring activities. The results obtained that the result of the knowledge test through post-test and pre-test lead to increased understanding of participants in the classroom action research material. It can be known, if in the table that shows if the average score at the pretest was 8303.5 and the post-test was 11266.45, there was a difference of 2957.95. Calculated based on the average percentage score, the percentage of service participants' abilities in making ICT-based learning media is 71.5%. With good category.

**Keywords:** Technology-based media information and communication; mentoring

**Abstrak:** Tujuan pengabdian pada masyarakat ini ialah melakukan pendampingan pembauatan media pembelajaran berbasis TIK bagi guru dalam MGMP PPKn SMP Kota Palembang. Berdasarkan hasil analisis situasi diperoleh hasil bahwa beberapa guru belum tahu cara pembuatan media dalam belajar mengajar yang menggunakan basis pada TIK, oleh karena itu menimbulkan penurunan motivasi guru pada saat mengajar. Adapun metode ialah pendampingan dengan mengikuti skema perkuliahan desa yang dilakukan dengan kegiatan awal pemberian materi, pendampingan hingga evaluasi terhadap produk dibuat. Pengumpulan data dilakukan dengan tes dan pengamatan terhadap produk yang dibuat oleh guru setelah mengikuti kegiatan pendampingan Adapun hasil diperoleh bahwa hasil tes pengetahuan melalui pretes dan postest bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi penelitian tindakan kelas. Bisa diketahui dalam tabel jika nilai rata-rata

ketika pre test ialah 8303.5 serta post test 11266,45 mempunyai selisih nilai 2957.95. Dihitung berdasarkan rata-rata persentase skor maka persentase kemampuan peserta pengabdian dalam pembuatan media pembelajaran berbasis TIK adalah sebesar 71.5%. Dengan kategori baik.

**Kata kunci:** Media Berbasis TIK; Pendampingan

---

## PENDAHULUAN

Guru ialah suatu tumpuan untuk sebuah negara pada sektor pendidikan. Kompetensi merupakan salah satu kunci yang wajib ada pada setiap guru. Berdasarkan Undang-Undang No 14 tahun 2005 mengenai Dosen dan Guru yang menyebutkan jika kompetensi ialah sekumpulan keterampilan, pengetahuan serta tindakan yang wajib dihayati, dimiliki serta dikuasai oleh dosen dan guru dalam menjalankan tugasnya. kompetensi adalah tugas, keterampilan, sikap, nilai, dan penghargaan yang dianggap penting untuk suksesnya suatu pekerjaan (Finch & Crunkilton, 1992). Berdasarkan penjelasan tersebut bisa diambil kesimpulan jika kompetensi guru ialah hasil dari sejumlah kombinasi kemampuan misalnya keterampilan, pengetahuan dan sikap serta nilai yang wajib dihayati, dimiliki serta dikuasai oleh pengajar dalam melaksanakan tugas selaku guru yang profesional.

Di masa pandemi seperti sekarang, kebijakan sekolah dari rumah seharusnya bisa diimplementasikan pada sektor pendidikan serta termasuk sebuah pilihan yang tidak bisa ditawar. Seluruh jenjang pendidikan, dimulai dari pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi wajib menjalankan kebijakan tersebut. Kebijakan tersebut sudah ditetapkan dalam surat edaran Mendikbud No. 36962/MPK.A/HK/2020 yaitu mengenai pembelajaran yang dilakukan secara daring atau online. Di negara Amerika serikat, pelajaran dapat dinyatakan sebagai pelajaran secara daring apabila sudah sesuai dengan syarat paling minim 80% materi pembelajarannya wajib dijelaskan dengan sistem online. Apabila hanya dilakukan 1-29% hanya dikenal dengan pembelajaran *web facilitated* serta apabila pembelajaran dijalankan secara *online* 30% sampai 80% sehingga dikenal dengan *hybrid learning* (Allen, 2013).

Permasalahan saat menjalankan pembelajaran daring ataupun luring ialah fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar yang belum mempu, rendahnya kemampuan literasi, sulitnya jaringan internet, kurangnya kompetensi belajar mandiri. Untuk meminimalisir adanya permasalahan tersebut, maka dibutuhkan kemampuan penguasaan materi yang wajib ada pada pengajar, berdasarkan pada Kepmendiknas No 16 Tahun 2007 yaitu: kemampuan pedagogik yang memfokuskan dalam penguasaan praktis serta teoritis dalam kegiatan belajar mengajar, kompetensi kepribadian yang mana akan menjadi panutan bagi para siswa, kompetensi profesional yang berwujud kompetensi seorang pengajar saat menjalankan tugas pengajaran serta pendidikan, serta yang paling akhir yaitu kompetensi sosial yang mana pengajar wajib menjaga wibawa serta sikap di sekitar masyarakat.

Sedangkan pada masa sekarang, kompetensi yang wajib ada pada seorang pengajar yakni: kompetensi dalam penguasaan IPTEK serta literasi, kompetensi keterampilan dalam mengelola kelas dan kemampuan dalam komunikasi serta sosial. Beberapa poin ini merupakan sejumlah indikator kesuksesan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran pada masa sekarang.

Pada saat ini, revolusi industri 4.0 sudah masuk ke beberapa bidang pada kehidupan, dari adanya teknologi yang mengalami perkembangan, dengan adanya perkembangan tersebut maka mendorong seluruh individu untuk berubah masa serba digital, sehingga memberikan pengaruh

pada bidang pendidikan. Hal tersebut dapat diketahui dari perkembangan media belajar yang sudah menggunakan ICT, literasi sekolah serta digitalisasi, sehingga memberikan pengaruh dalam profil kompetensi pengajar di abad ke 21.

Pembelajaran ialah suatu sistem yang didalamnya terdapat sejumlah komponen seperti: (1) maksud atau tujuan, (2) materi atau bahan pembelajaran, (3) metode, (4) media atau alat, serta (5) evaluasi (Ali, 1992:30). Suksesnya suatu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keefektifan sejumlah komponen diatas, hal itu dikarenakan beberapa komponen tersebut saling berkaitan untuk memperoleh tujuan dalam kegiatan belajar mengajar yang diharapkan. Media selaku salah satu pada beberapa komponen itu mempunyai fungsi non verbal yang mana mempunyai sifat mutlak dan wajib ada pada seluruh kegiatan pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar akan meningkatkan minat para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Seorang pengajar sangat memerlukan media belajar untuk menjelaskan materi yang hendak disampaikan di kelas, hal itu dikarenakan menurut didaktis psikologi perkembangan, psikologi anak pada kegiatan pembelajaran sangat didukung dengan keberadaan media belajar sebab hal tersebut bisa memberikan kemudahan para peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media belajar bisa membuat berbagai hal yang mempunyai sifat abstrak menjadi suatu hal yang terlihat nyata atau konkrit. Efektifitas pemakaian media pada kegiatan belajar bisa mendorong motivasi serta minat belajar para peserta didik, meminimalisir munculnya verbalisme, menumbuhkan nalar yang sifatnya sistematis dan teratur serta memunculkan sejumlah nilai yang terdapat dalam diri peserta didik (Depdikbud, 1992:79). Di sisi lain, keberadaan media belajar bisa menyingkat waktu yang digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran sebab materi pembelajaran akan jauh lebih gampang diserap oleh para siswa. Hal ini berarti jika pemakaian media pembelajaran bisa menyederhanakan permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan berbagai hal yang mempunyai sifat asing serta baru bagi para peserta didik.

Pemakaian media akan mempunyai implikasi pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, yang mana dapat memberikan bantuan para pengajar pada saat menyampaikan bahan ajar, serta bisa memunculkan kondisi belajar yang inovatif, aktif serta inovatif dan menyenangkan. Apabila hal itu bisa diwujudkan maka akan meningkatkan semangat siswa untuk aktif berdiskusi dan bertanya, oleh karena itu materi yang dijelaskan oleh para guru bisa lebih mudah untuk dipahami, sehingga hal itu bisa meminimalisir pengulangan materi yang dilakukan oleh para guru.

Dalam revolusi 4.0 menuntut kita supaya dapat melakukan adaptasi pada sejumlah kemajuan dalam bidang teknologi yang terdapat di sejumlah bidang kehidupan seperti halnya di bidang pendidikan. Dengan adanya perkembangan teknologi tersebut maka bisa memberikan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan kegiatan pembelajaran, baik untuk para siswa ataupun para guru. Di beberapa negara maju telah memakai teknologi sebagai prasarana serta sarana pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pada masa globalisasi seperti sekarang ini, penguasaan terhadap TIK dan berdasarkan internasional disebut dengan istilah ICT (*Information and Communication Technology*) sangat penting.

Belajar ialah sebuah tindakan yang dijalankan oleh seseorang dengan maksud untuk mendapatkan atau mempunyai kompetensi yang berbentuk pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan pada kehidupan. Oleh karena itu seseorang bisa merubah tindakan pada aspek sikap serta nilai, keterampilan ataupun pengetahuan. Media belajar yang sesuai dibutuhkan guna digunakan pada kegiatan pembelajaran sebagai usaha untuk memperoleh tujuan dari kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dijalankan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di sejumlah sekolah SMP yang ada di daerah Palembang, baik pada bersikap, tindakan

dalam berfikir serta berbuat. Terdapat sejumlah peserta didik yang kurang begitu faham dalam materi PPKn. Seringkali pada kegiatan pembelajaran terdapat kegagalan komunikasi yang terjadi diantara peserta didik dan guru saat menyampaikan materi. Hal tersebut bermakna jika pesan atau materi pelajaran yang dijelaskan oleh para pengajar tidak bisa diterima dengan baik oleh para peserta didik, oleh karena itu tidak semua materi pembelajaran bisa difahami dengan optimal oleh para peserta didik. Untuk meminimalisir adanya hal tersebut, maka seorang pengajar harus membuat strategi pembelajaran dengan menggunakan beragam sumber belajar serta media pembelajaran seperti media pembelajaran yang menggunakan basis pada TIK.

Menurut hasil studi awal yang dilakukan oleh tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) lakukan dengan sejumlah alumni program studi PPKn FKIP Unsri yang ikut serta pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PPKn SMP daerah Palembang dengan menggunakan media *zoom* serta *WhatsApp*. Didapatkan informasi yang menyebutkan jika kebanyakan guru menginginkan adanya kemampuan untuk merancang, mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang menggunakan basis pada TIK. Hal tersebut dijalankan dengan maksud untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang hendak dijalankan. Keahlian yang kurang saat membuat media belajar yang menggunakan basis pada TIK tersebut bisa menyebabkan penurunan pada motivasi pengajar dalam mengajar. Pertimbangan tersebut merupakan kebutuhan generasi sekarang ini, mengenai keberadaan keterlibatan pengalamannya pada dunia maya yang lebih gampang untuk diakses. Hal tersebut harus dijalankan upaya untuk meningkatkan kompetensi para pengajar supaya kegiatan belajar mengajar yang dijalankan lebih beragam. Untuk memberikan peningkatan kemampuan para guru ini bisa dijalankan dengan mempelajari metode yang sederhana sampai dengan metode yang sifatnya kompleks. Pengabdian sebelumnya juga memperoleh hasil observasi menunjukkan bahwa sewaktu guru mempersiapkan media masih dibantu oleh siswa begitu pula waktu akan mengoperasikan media memerlukan bantuan siswa. Hasil wawancara menyatakan bahwa guru juga kurang bisa membuat media pembelajaran seperti membuat video yang didalamnya berisi pesan yang hendak disampaikan pada siswa. Kurangnya kemampuan guru ini dapat menghambat proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media tidak berjalan lancar (Prasetyo Andi, 2018).

Menurut identifikasi permasalahan tersebut, maka rumusan permasalahan pada PPM ini ialah bagaimana meningkatkan kompetensi guru-guru PPKn yang terlibat pada MGMP PPKn SMP Kota Palembang? Untuk menjawab dan mengatasi masalah tersebut, langkah selanjutnya yang akan ditempuh oleh tim PPM yaitu membuat kerangka dalam memecahkan permasalahan. Adapun kerangka yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam menjawab rumusan permasalahan ialah melakukan pendampingan untuk para pengajar MGMP PPKn SMP daerah Palembang dalam menyusun media belajar yang berbasis pada TIK.

## **METODE**

Persiapan pada kegiatan PPM pada perkuliahan desa dengan menjalankan pendampingan saat pembuatan media belajar berbasis TIK. Perkuliahan desa pada wujud pendamping ialah bagian dalam mata kuliah pengembangan media pembelajaran PPKn. Pendampingan tersebut diawali dari analisa permasalahan sampai dengan penyusunan proposal, serah melakukan pembuatan laporan kegiatan, yang diawali dari bulan Juni hingga bulan September 2021. Sedangkan implementasinya dijalankan dengan cara tatap muka, tatap muka tersebut dilakukan secara terbatas di bulan September. Pendampingan tersebut akan dijalankan dengan aktivitas yang dimulai dengan memberi perkuliahan desa, pendampingan dalam membuat media belajar yang

berbasis pada TIK, berikutnya dijalankan evaluasi. Untuk melihat kesuksesan pelatihan tersebut dipakai lembar observasi serta tes. Peningkatan yang muncul pada pengetahuan awal serta pengetahuan akhir dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus *g factor (N-Gain)* dengan memakai rumus Hake (1999).

$$g = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \dots\dots\dots 1)$$

Keterangan:

S<sub>post</sub> : Skor Tes Akhir

S<sub>pre</sub> : Skor Tes Awal

S<sub>maks</sub> : Skor Maksimal

Adapun kriteria tingkat *Gain* dapat dilihat pada tabel 1. Kriteria ini dibuat dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Selain tes pada pengetahuan, para pihak yang ikut serta dalam pengabdian juga diberikan arahan guna membuat media pembelajaran berbasis TIK. Berikutnya diminta untuk melakukan pengumpulan serta tim pengertian memberi nilai dengan 8 indikator penilaian. Produk dilakukan penilaian dengan memakai skala likert yakni (4) sangat baik, (3) baik, serta (2) kurang baik, (1) sangat tidak baik. Dalam menghitung skor akhirnya dijalankan dengan memakai rumus.

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ diperoleh}{Skor\ Maksimal} \times 100\% \dots\dots\dots 2)$$

Kriteria penilaian produk (Tabel 2) dengan 5 indikator yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan sangat kurang baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas pengabdian yang ada di masyarakat yang didahului dengan kegiatan penelitian pendahuluan dengan cara melakukan diskusi kepada alumni mengenai hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran saat ini. khususnya alumni yang telah menjadi pengajar di berbagai sekolah yang tergabung dalam MGMP PPKn Kota Palembang. Berdasarkan hasil diskusi, maka peneliti menyimpulkan bahwa para guru meminta untuk di adakannya pendampingan pembuatan media pembelajaran berbasis TIK untuk mendukung pembelajaran dari rumah yang saat ini dilakukan selama masa Pandemi Covid-19.

**Tabel 1. Kategori Tingkat Gain**

Batasan	Kategori
$g > 0,70$	Tinggi
$0,30 < g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Produk**

Skor	Kriteria
0% - 20%	Sangat Kurang Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
80%-100%	Sangat Baik

Setelah proposal disetujui, tim pengabdian mulai mengundang guru-guru dalam MGMP PPKn Kota Palembang untuk mengikuti kegiatan pengabdian pada masyarakat mengenai yang dilakukan secara virtual melalui *zoom meeting conference* yang dimulai Pada tanggal 28 Agustus – 11 September 2021. Kegiatan dijalankan mulai dari pukul 08.00-15.00 WIB. Adapun jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian adalah 20 orang guru dalam MGMP PPKn Kota Palembang. Pelaksanaan kegiatan ini dibarengi dengan tindakan evaluasi untuk melakukan pengukuran pencapaian pelaksanaan kegiatan. Evaluasi yang dijalankan tersebut mencakup tes pengetahuan terhadap materi yang diberi serta penilaian produk yang peserta pengabdian lakukan.

### Data Tes

Tingkat pengetahuan pertama yang dimiliki oleh peserta pengabdian dipahami dari data nilai pretest yang disampaikan pada peserta pengabdian. Pretest terdiri atas 20 soal pilihan ganda yang pertanyaannya mengenai konsep pembuatan media pembelajaran berbasis TIK. dan posttest setelah kegiatan pendampingan pembauatan media pembelajaran berbasis TIK. Pretest dan postetes ini diberikan 20 soal melalui bantuan aplikasi Quiziz yang sistemnya adalah peringakt tertinggi dan tercepat. Selain itu untuk mengetahui peningkatan pemahaman di akhirnya diberikan posttest. Perbandingan hasil post test serta pre test bisa diketahui dalam tabel 3.

Menurut tabel 3 diatas, maka bisa diambil kesimpulan jika terdapat peningkatan pemahaman peserta pada materi media pembelajaran berbasis TIK. Bisa diketahui dalam tabel jika nilai rata-rata dalam pre test yaitu 8303,5 serta post test 11266,45 mempunyai selisih senilai 2957.95. Dapat disimpulkan bahwa dari 20 guru yang mengikuti kegiatan telah mendapatkan peningkatan mengenai materi media pembelajaran berbasis TIK.

### Data Penilaian Produk

Penilaian produk yang telah disusun oleh peserta pengabdian dilakukan pada tanggal 28 Agustus- 11 September 2021. Penilaian didasarkan pada 8 indikator, yaitu: 1) kontribusi anggota kelompok; 2) durasi video 15 Menit, 3) Ketepatan isi dengan tujuan pembelajaran, 4) Tampilan (layout), 5) Tampilan (suara), 6) Tampilan (narasi), 7) Tampilan (animasi), 8) Waktu Pengumpulan.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Pengetahuan**

Tes	N	SKOR	RATA-RATA	N MIN	N MAX
AWAL	20	166170	8308.5	0	12930
AKHIR	20	225329	11266.45	5440	18790

**Tabel 4. Rekapitulasi Data Penilaian Produk**

Indikator	Kriteria				Jumlah Skor
	1 (Sangat Tidak Baik)	2 (Kurang Baik)	3 (Baik)	4 (Sangat Baik)	
1	0	0	0	20	80
2	0	0	0	20	80
3	0	1	2	17	68
4	0	1	1	18	72
5	1	1	3	15	60
6	0	0	2	18	72
7	0	2	1	17	68
8	0	1	1	18	72
<b>TOTAL SKOR</b>					<b>572</b>

Menurut tabel 4 dapat dipahami jika sesudah diberikan materi, peserta pengabdian dapat dikategorikan baik dalam pembuatan media pembelajaran berbasis TIK. Dihitung berdasarkan rata-rata persentase skor maka persentase kemampuan peserta pengabdian dalam pembuatan media pembelajaran berbasis TIK adalah sebesar 71,5%. Dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian sebelumnya bahwa penggunaan media belajar yang berbasis pada ICT sangat penting untuk pembelajaran PPKn di SMP yang selama ini mempunyai kesan membosankan serta tekstual. Suatu hal yang menyebabkannya yaitu kemampuan guru PPKn SMP yang masih terbatas dalam membuat serta menggunakan media belajar yang berbasis pada ICT.

Hal ini juga di dukung kondisi pendidikan yang mulai mendapatkan sejumlah manfaat dalam pemanfaatan serta penggunaan teknologi. Pemanfaatan teknologi yang tepat tentu akan membantu untuk tercapainya tujuan pembelajaran secara tepat. Hal ini sesuai dengan Novitasari (2020) bahwa penggunaan model dan media pembelajaran ini sangat diharapkan dan bermanfaat dalam proses pembelajaran bila digunakan secara tepat. Itulah pentingnya seorang guru memanfaatkan kemajuan teknologi.

Sejalan pendapat ahli sebelumnya bahwa penggunaan TIK sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat komputer sebagai media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan penggunaan media ini dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, proses pembelajaran akan lebih efektif karena penggunaan TIK sebagai media pembelajaran memungkinkan teratasinya hambatan dalam proses komunikasi guru dengan peserta didik seperti hambatan fisiologis, psikologis, kultural, dan lingkungan (Dewi Zakiah & Hilman, 2018).

Oleh karena itu seorang guru harus mengasah keterampilannya dalam menguasai teknologi melalui media pembelajaran. Hal ini dikaenakan peserta didik yang dihadapi saat ini tumbuh bersama kemajuan zaman yang selalu menggunakan teknologi dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu juga karena guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan. Menurut Mendikbud Anies Baswedan, kualitas guru adalah kunci utama kemajuan bangsa. Jika kualitas guru luar biasa, akan dapat mewujudkan pendidikan Indonesia yang luar biasa pula, sehingga menjadi panutan dan acuan bagi bangsa lain (Salirawati, 2014). Pada kurikulum 2013, setiap guru termasuk guru mata pelajaran matematika dituntut untuk dapat merancang pembelajarannya. Guru dibebaskan mengembangkan materi pelajaran, baik kedalaman maupun keluasan materi yang diajarkan sesuai dengan kondisi dari tiap sekolah. Selain itu di jenjang SMP dan SMA, guru dituntut untuk dapat menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai media di semua mata pelajaran

Solusi yang bisa dijalankan untuk meminimalisir permasalahan tersebut yaitu dengan melaksanakan pendampingan serta pelatihan dalam membuat media belajar yang berbasis pada ICT guna memberikan peningkatan pada kompetensi mengajar PPKn SMP. Metode dalam melaksanakannya ditempuh melalui sejumlah tahap seperti: (1) melakukan identifikasi serta menganalisa pemahaman guru tentang ICT melalui sejumlah artikel peserta pengamatan yang dilakukan dengan langsung. (2) melakukan perumusan strategi dalam menjalankan pelatihan yang sesuai, (3) menjalankan pelatihan dengan melibatkan sejumlah guru PPKn SMP menggunakan aplikasi zoom, (4) diskusi, presentasi serta praktek dalam membuat media belajar yang berbasis pada ICT, (5) melakukan penyebaran angket evaluasi kegiatan, serta (6) melakukan evaluasi kegiatan. Pelatihan ini berjalan dengan lancar serta memperoleh respon yang baik dari peserta. Pelatihan tersebut diharap bisa memberikan peningkatan pada kompetensi guru PPKn SMP terutama dalam menyusun media belajar yang berbasis pada ICT (Japar, dkk; 2020).

Pentingnya kemampuan guru dalam mengelola media berbasis TIK karena memiliki pemanfaatan Alavi dan Gallupe (2003:87) memperoleh sejumlah tujuan dalam penggunaan TIK yakni: melakukan perbaikan competitive positioning; memberikan peningkatan pada brand image; memberikan peningkatan pada kualitas pengajaran serta pembelajaran, memberikan peningkatan pada kepuasan peserta didik, memberikan peningkatan pada pendapatan, memperluas basis peserta didik, memberikan peningkatan pada kualitas layanan, mengurangi biaya operasi serta melakukan pengembangan layanan serta produk baru. Oleh karena itu kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan guru dimasa sekarang. Berbagai studi tentang manfaat dan efektivitas TIK terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah dasar telah banyak dilakukan. Pemanfaatan TIK sebagai media pembelajaran di sekolah dasar, secara empiris telah memberi pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Halidi dkk.: 2015), minat membaca siswa (Ahmadi:2010), peningkatan aktivitas belajar (Winarni: 2012, Oktaria:2012), sikap ilmiah siswa (Winarni: 2012) dan keterampilan berpikir kritis (Baisa: 2010).

## **SIMPULAN**

Adapun pendampingan ini diperoleh bahwa hasil tes pengetahuan melalui pretes dan postest bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terhadap materi penelitian tindakan kelas. Bisa diketahui dalam tabel jika nilai rata-rata ketika pre test ialah 8303,5 serta post test 11266,45 mempunyai selisih senilai 2957.95. Penilaian produk yang telah disusun oleh peserta pengabdian dilakukan pada tanggal 28 Agustus- 11 September 2021. Penilaian didasarkan pada 8 indikator yaitu: 1) kontribusi anggota kelompok; 2) durasi video 15 Menit, 3) Ketepatan isi dengan tujuan pembelajaran, 4) Tampilan (layout), 5) Tampilan (suara), 6) Tampilan (narasi), 7) Tampilan (animasi), 8) Waktu Pengumpulan. Dihitung berdasarkan rata-rata persentase skor maka persentase kemampuan peserta pengabdian dalam pembuatan media pembelajaran berbasis TIK adalah sebesar 71,5%. Dengan kategori baik. Adapun saran dalam kegiatan ini ialah agar lebih banyak pendampingan terutama mengenai media pembelajaran di sekolah yang berbasis TIK.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih pada Universitas Sriwijaya yang sudah membiayai pengabdian kepada masyarakat melalui skema pengabdian perkuliahan desa tahun 2021 berdasarkan SK Rektor Unsri: Nomor 0006/UN9/SK.LP2M.PM/2021serta seluruh pihak yang sudah memberikan bantuan dalam pelaksanaan pengabdian yang dijalankan di masyarakat.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmadi, F. (2010). Meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar dengan metode glenn doman berbasis multimedia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 27(1); 64-71.
- Aisyah, N. (2018). Pendampingan penggunaan wingeom sebagai media pembelajaran geometri berbasis tik bagi guru-guru MGMP Matematika SMP Kota Lubuk Linggau. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 6(1), 496-500.
- Alavi, M., & Gallupe, R. B. (2003). Using information technology in learning: Case studies in business and management education programs. *Academy of Management Learning & Education*, 2(2), 139-153.
- Allen & Meyer. 2013. *The Measurement and Antecedents of Affective, Contintinuanance and Normative Commitment to Organization*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Andriani, T. (2016). Sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Sosial Budaya*, 12(1), 117-126..

- Baisa, Idi Rathomy. (2010). Pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis web terhadap keterampilan berpikir kritis dan kemampuan konitif siswa Kelas V SD Islam Sabilillah Malang. *Tesis*. Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Malang. Diakses di <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/%20disertasi/article/view/5763>. (diakses 24 September 2017)
- Dewi, S. Z., & Hilman, I. (2019). Penggunaan TIK sebagai Sumber dan Media Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(2), 48-53.
- Finch, & Crunkilton. (1992). *Curriculum development in vocational and technical education. Planning, content, and implementation. Fourth edition*. Virginia: Polytechnic Institute and State University.
- Guru pendidikan. (2021). *4 Standar Kompetensi Guru*. [Internet]. Tersedia di: <https://www.gurupendidikan.co.id/kompetensi-guru/>. Diakses pada tanggal 15 Juni 2021.
- Hake, R. R. (1999). American educational research association's division d, measurement and research methodology: analyzing change/gain scores. *USA: Woodland Hills*.
- Halidi, H. M., Husain, S. N., & Saehana, S. (2015). Pengaruh media pembelajaran berbasis TIK terhadap motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN Model Terpadu Madani Palu. *Mitra Sains*, 3(1), 53-60.
- Japar, M., Irawaty, I., Syarif, S., & Fadhillah, D. N. (2020). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PPKn SMP. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 264-269.
- Novitasari, A. T., Sari, I. P., & Miftah, Z. (2020). Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(1), 66-73.
- Oktaria, Ike. (2012). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis mirosoft powerpoint untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas III SDN Cemorokandang 2 Malang. *Skripsi*. Program Studi PGSD, Universitas Negeri Malang. Diakses di <http://library.um.ac.id/ptk/index.php?mod=detail&id=55985>. (diakses 17 September 2017)
- Prasetyo, Andi. (2018). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada SMK Negeri 1 Selo. Prosiding Seminar Nasional PPKn 2018 "Seminar Nasional Penguatan Nilai-Nilai Kebangsaan Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Persekolahan dan Kemasyarakatan" Laboratorium PPKn FKIP UNS, 7 Juli 2018
- Suryani, N. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT. *Prosiding Workshhop Nasional: Pengembangan ICT dalam Pembelajaran*. Surakarta: Universitas Sebelas Maaret.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Winarni, E. W. (2012). Penggunaan Value Clarification Dengan Media Computer Assisted Instruction (CAI) Untuk Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Sikap Ilmiah, Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Exacta*, 10(2), 106-110.